

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia perbankan yang sudah tidak asing lagi bagi kita, baik bank konvensional maupun bank syariah. Bank konvensional berbeda dengan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang memiliki sistem bunga, sedangkan bank syariah menganut prinsip syariah yang tidak mengambil bunga karena dalam islam bunga sama dengan riba tetapi bank syariah menganut sistem bagi hasil. Dimana sistem bagi hasil ini awalnya ada kesepakatan antara kedua belah pihak (pemberi modal dan pengelola modal) untuk sama-sama mendapatkan keuntungan atau kerugian.

Perbankan syariah merupakan bank yang menjanjikan, tidak kalah dibanding dengan bank konvensional. Perbankan syariah yang semakin berkembang di berbagai negara islam, yang akhirnya berpengaruh ke Indonesia yang berdiri pada tahun 1990. Bank islam merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu. Mekanisme bank islam berdasarkan prinsip mitra usaha adalah bebas dari bunga (Muhammad, 2011). Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi meperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain

yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro (Ascarya,2007).

Perkembangan kegiatan ekonomi dalam perbankan islam ini semakin baik, dengan adanya permasalahan krisis moneter pada bank konvensional ini, justru perbankan syariah dapat memberikan jalan atau kontribusi yang tepat bagi pertumbuhan perekonomian, tetap eksis dan mampu bertahan. Berikut tabel 1.1. tentang perkembangan aset, dana pihak ketiga dan penyaluran dana BUS dan UUS.

Tabel 1.1.
Perkembangan Aset, DPK dan Penyaluran Dana BUS dan UUS.

Perkembangan Aset, DPK dan Penyaluran dana BUS dan UUS (dalam triliun)				
	okt '10	okt '11	Growth	
			Nominal	%
Aset	85,85	127,19	41,34	48,10
DPK	66,48	101,57	35,09	52,79
Penyaluran Dana	83,81	122,73	38,92	46,43

Sumber : BI, perkembangan Aset, DPK dan Penyaluran Dana BUS dan UUS

Menurut data Perbankan Syariah Indonesia tahun 2012, perbankan syariah telah mencapai yaitu per Oktober 2011, yaitu pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah mencapai Rp127,19 triliun (48,10%) ini merupakan pertumbuhan tertinggi sepanjang 3 tahun terakhir. *Market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional telah mencapai 3,8%. Dari tingginya pertumbuhan aset tersebut tentu tidak dapat terlepas dari adanya pertumbuhan dana pihak ketiga dan penyaluran dana masyarakat. Pada penghimpunan dana pihak ketiga meningkat 52,79% dan penyaluran dana masyarakat meningkat menjadi 46,43%. Pada akhir

1.1. 2011, dana pihak ketiga diperkirakan dapat tumbuh antara 40% 50% dan

pertumbuhan optimis dana pihak ketiga kira-kira mencapai Rp.182 triliun, pesimisnya Rp.157 triliun dan moderatnya mencapai Rp.165 triliun.

Pada oktober 2012 perbankan syariah juga mengalami peningkatan besar yaitu perbankan syariah mampu tumbuh $\pm 37\%$, sehingga total asetnya menjadi Rp.174,09 triliun. Pembiayaan mencapai Rp.135,58 triliun (40,06%) dan penghimpunan dana menjadi Rp.134,45 triliun (32,06%). Sehingga strategi edukasi dan sosialisasi perbankan syariah yang dilakukan antara Bank Indonesia dengan industri *IB campaign* baik dalam *funding* maupun *financing* telah mampu memperbesar *market share* perbankan syariah menjadi $\pm 4,3\%$.

Pertumbuhan ekonomi pada perbankan nasional dan kinerjanya dapat diperkirakan cukup kuat dalam pengaruh tekanan krisis keuangan global. Menurut BI, sepanjang tahun 2012 kinerja perbankan syariah nasional dirasa cukup baik. Sebab adanya kenaikan dana pihak ketiga (DPK), fungsi intermediasi ada pada tingkat yang optimal (rata-rata FDR 2012, sebesar 96,5%). Dalam data BI pada akhir 2012, pembiayaan *murabahah* tercatat paling dominan sebesar Rp.80,95 triliun atau 59,71% diikuti oleh pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp.25,21 triliun (18,95%), pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp.11,44 triliun (8,44%), dan piutang qardh sebesar Rp.11,19 triliun (8,25%).

Adapun tabel statistik perbankan syariah 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.
Statistik Perbankan Syariah 2012

Tabel Indikator Utama Perbankan Syariah (dalam milyar rupiah)							
Indikasi	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Aset	Rp7.945	Rp15.210	Rp20.880	Rp28.722	Rp36.537	Rp49.555	Rp66.090
DPK	Rp5.725	Rp11.718	Rp15.584	Rp20.672	Rp28.011	Rp36.852	Rp52.271
Pembiayaan	Rp5.561	Rp11.324	Rp15.270	Rp20.445	Rp27.944	Rp38.198	Rp46.886
FDR	14%	97%	98%	99%	99.76%	103.65%	89.70%

Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah, 2012.

Tabel diatas menunjukkan bahwa aset perbankan syariah meningkat signifikan dari akhir tahun 2011 sampai dengan akhir tahun 2012 sebesar lebih dari 33.37%. Penghimpunan dana dan pembiayaan mencapai peningkatan sebesar 41.84% dan 22.74%. Dari rasio pembiayaan yang disalurkan oleh DPK yang dinyatakan dengan FDR memiliki rata-rata sebesar 97,65%. Namun pada tahun seterusnya mulai 2010-2011 naik telah mencapai 100%. Kemudian dilihat dari DPK memiliki tingkat lebih besar dari pembiayaan. Hal ini merupakan kinerja yang baik yang dibuktikan oleh perbankan syariah. Data BI dijelaskan bahwa, Oktober 2011 adanya perkembangan rasio permodalan dalam bank umum syariah (BUS) yaitu tercatat sebesar 15,30%. Pada Juli 2012 rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), naik sebesar 16,12%. Rincian modal Rp12 triliun dan ATMR Rp79 triliun.

Perbankan Syariah memiliki beberapa macam bentuk akad penyaluran dana yaitu *Murabahah*, *Istishna'*, *Salam*, *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Ijarah*. Pada dasarnya *murabahah* yang dijelaskan pada kitab fiqh hanya melibatkan dua pihak yaitu penjual dan pembeli, dengan cara pembayarannya dapat dilakukan tunai atau cicilan. Namun pada perbankan syariah proses *murabahah*nya ada dua akad yang melibatkan tiga pihak. Pertama yaitu pembelian (bank) secara tunai dengan penjual

barang. Kedua nantinya bank akan menjual barang tersebut kepada nasabah bank, kemudian nasabah membeli barang dari bank (penjual) dengan harga yang disepakati. Sebenarnya bentuk akad seperti ini sah jika sesuai dengan rukun *murabahah* terpenuhi, yaitu ada penjual dan pembeli, ada barang yang diperjualbelikan, dan *ijab qabul*. Apabila perbankan syariah sudah memenuhi rukun *murabahah*, maka dari itu akad *murabahah* ini sah hukumnya (Antonio, 2001).

Pada perbankan syariah memiliki bentuk atau aktivitas bisnis pembiayaan. Pembiayaan *murabahah* merupakan jenis jual beli barang antara penjual (bank) dan pembeli (nasabah) yang pembayarannya dilakukan secara berkala dengan ditambah laba sesuai dengan perjanjiannya. Jenis pembiayaan *murabahah* ini adalah mubah, sebab adanya kesepakatan antara dua pihak (penjual dan pembeli) yang sesuai hukum syariah. Dalam pembiayaan *murabahah* terdapat harga jual ditambah margin keuntungan yang telah disepakati. Margin keuntungan yaitu selisih antara harga jual dengan harga asal yang disepakati.

Dalam pasal 1 nomor 12 dan 13 UU/10/1998 tentang perbankan, bahwa:

- 12) Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.
- 13) Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk pembiayaan dana dan atau kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip

bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mendefinisikan Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada Januari 2012 (menurut data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah memiliki 11 Bank Umum Syariah. Hal ini membuktikan bahwa bank umum syariah semakin berkembang pada saat ini.

Menurut Maula (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Variabel yang dimaksud dalam penelitiannya adalah Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Margin Keuntungan dan *Non Performing Financing* (NPF). Variabel yang digunakan merupakan faktor internal bank syariah. Variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini menunjukkan ada kemungkinan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kecil atau sedikit dan sebagian besar disalurkan pada pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan penyertaan (*musyarakah*), dan pembiayaan sewa (*ijarah*). Sedangkan variabel modal sendiri, margin keuntungan berpengaruh positif dan *non performing financing* (NPF)

Dalam penelitian Munandar (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan Dana Pihak Ketiga, LDR dan ROA akan meningkatkan penyaluran pembiayaan. Dalam penelitian Arianti N.P (2011) dan Pratiwi (2010) mengungkapkan ada pengaruh terhadap pembiayaan dan ROA. Menurut Arianti N.P (2011) dalam variabel DPK, CAR, NPF dan ROA bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan, sedangkan CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Menurut Pratiwi (2010) dalam variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR bahwa variabel CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini bermaksud untuk menguji lebih lanjut tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Margin Keuntungan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2009-2012). Alasan memilih judul ini, sebab pembiayaan *murabahah* ini penting bagi perbankan syariah yaitu sebagai bentuk pokok modal kerja dan investasi bagi perbankan syariah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti judul ini **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), MARGIN KEUNTUNGAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2009-2012)”**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Khadijah Hadiyatul Maula. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Keuntungan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Alasan memilih keempat variabel ini karena dianggap paling berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*, serta didukung dengan banyaknya referensi yang membahas keempat variabel tersebut. Dalam penelitian ini pembiayaan *murabahah* merupakan kegiatan utama dalam penyaluran dana. Faktor-faktor yang dipengaruhi yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Keuntungan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2009-2012).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari penjelasan latar belakang, masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)?
2. Bagaimana Pengaruh Margin Keuntungan terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)?
3. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)?
4. Bagaimana Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah).
2. Untuk mengetahui Pengaruh Margin Keuntungan terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah).
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah).
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah).

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Keuntungan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2012).

b. Bagi akademis

Memberikan informasi dan kontribusi dalam ilmu pengetahuan mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Keuntungan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai konsep khususnya dibidang akuntansi syariah.

d. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dan informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan utamanya melalui pengoptimalan struktur pembiayaan yang disalurkan kepada nasabahnya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri atas sub-judul yang saling berhubungan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan permasalahan yang telah diajukan. Teori yang digunakan antara lain teori tentang bank syariah, pembiayaan, dan penilaian kinerja keuangan bank syariah.

Di samping itu bagian ini juga berisi kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan

litium yang dimulai pendefinisian sampai dengan teknik analisis data. Secara

rinci, bab ini terdiri dari lokasi penelitian, obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, sumber data, metode analisis, teknik analisis, operasionalisasi variabel dan instrumen pengukuran.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi serta hal-hal lain yang menyangkut perusahaan.

BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari skripsi ini. Dalam bab ini disajikan kesimpulan serta